

mereka dalam perangkat kemiskinan dan keterbelakangan, atau dengan istilah lain memandirikan masyarakat.¹⁸

Menurut Parsons yang dikutip oleh Suharto, pemberdayaan yaitu sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan-keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan pendapat Ife yang dikutip oleh Suharto, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Para petani sebagai orang-orang yang lemah, diberdayakan agar mereka mampu meningkatkan kekuasaan mereka atas potensi yang mereka miliki. Kekuasaan mereka mampu keluar dari ketergantungan pada pupuk kimia dan pestisida kimia.¹⁹

Pengertian lain, pemberdayaan atau pengembangan sumber daya manusia adalah upaya memperluas pilihan bagi masyarakat, memberikan kemampuan pada masyarakat untuk bisa memikirkan lebih baik untuk jangka panjang. Sehingga ini dapat diartikan masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Belajar bersama mereka untuk belajar dengan menyederhanakan sesuatu yang sulit mereka pahami, dengan memakai logika mereka sendiri, sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah

¹⁸ Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 1

¹⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hal. 58

5. Ketergantungan menjadi keberlanjutan. Pemberian kewenangan kepada masyarakat dalam pengelolaan pembangunan akan lebih mendorong tumbuh kembangnya inisiatif dan kreatifitas yang memacu keberlanjutan. Pelatihan yang dilakukan diharapkan bisa menjadi modal petani untuk menjaga keberlanjutan kegiatan pemberdayaan ini.⁴¹

6. *Social exclusion* menjadi *sosial inclusion*. Seluruh lapisan masyarakat terutama lapisan bawah, mendapatkan peluang yang sama dalam berpartisipasi pada semua proses kehidupan, dalam mengakses semua pelayanan, serta dalam mengakses sumber daya dan informasi.⁴²

Pemberdayaan petani dilakukan dengan menyentuh langsung pada sektor-sektor yang penting. Dan dalam program peningkatan kesejahteraan petani, terdapat beberapa sektor penting yang menjadi fokus revitalisasi, adapun sektor itu adalah:

1. Revitalisasi sistem penyuluhan pertanian secara intensif perlu dikoordinasikan dengan pemerintah daerah baik itu provinsi maupun kabupaten. Pada pihak penyuluh lapangan Desa Depok, diharapkan mampu memberikan penguatan pada para petani secara intensif. Sehingga para petani mempunyai keterampilan yang lebih.⁴³

2. Penumbuhan dan penguatan lembaga pertanian dan pedesaan untuk meningkatkan posisi tawar petani. Lembaga kelompok tani di Desa Depok juga

⁴¹ *Ibid.*

⁴² *Ibid.*

⁴³ R Mangoendihardjo, *Pertanian Berkelanjutan*, (Surakarta: SUSDEC-LPTP, 2015), hal. 122

totalitas masukan selama periode tersebut.⁴⁷ Sedangkan pengertian produktivitas menurut Hasibuan yaitu perbandingan antara hasil (*output*) dengan masukan (*input*).⁴⁸ Jika Produktivitas naik ini hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi (waktu-bahan-tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya. Bagaimana suatu peningkatan ekonomi pertanian didukung dengan adanya efisiensi bahan, jika dilihat pada lingkungan Desa Depok, terdapat banyak sekali kotoran ternak yang masih belum dimaksimalkan untuk menunjang pengeluaran dari pembelian pupuk kimia yang selama ini mereka lakukan. Selain itu keefesiensian waktu juga mendorong petani untuk mencari alternatif jenis singkong yang mampu berkembang dengan waktu yang sama namun memberikan keuntungan yang lebih besar.

Menurut Riyanto secara teknis produktivitas adalah suatu perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang diperlukan (*input*).⁴⁹ Produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran tenaga kerja persatuan waktu.

Ada tiga faktor produksi menurut ekonom klasik dalam pembangunan ekonomi, yaitu: tanah, pekerja, dan modal. Menurut mereka, tanah terdapat dalam jumlah yang tetap, tidak tergantung pada tingkat harganya. Artinya harga dapat

⁴⁷ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas: Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 12

⁴⁸ Hasibuan Malayu *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT Toko Gunung Agung, 1996), hal.126

⁴⁹ J. Riyanto, *Produktivitas dan Tenaga Kerja*, (Jakarta: SIUP, 1986), hal. 22

Pendapat Joan Robinson yang dikutip oleh Irawan bahwa dimana ada usaha wiraswasta, maka dana (kapital) akan mengikutinya. Ketika keinginan untuk berinvestasi sudah sangat kuat, namun kapital masih sangat rendah maka akan ditemukan usaha-usaha yang akan dapat mengumpulkan kapital itu sendiri.⁵⁵ Sebagian kecil dari masyarakat Desa Depok, ada yang bekerja sebagai wirausaha penjual keripik. Mereka produksi dengan memanfaatkan hasil pertanian yang ada di desa mereka, singkong yang diolah menjadi keripik dan tepung tapioka, jagung yang diolah menjadi *marning*⁵⁶, dan pisang yang diolah menjadi *sale*⁵⁷ atau keripik, mereka menjual hasil produksi ini keluar desa sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka, selain menunggu pertanian mereka panen.

C. Konsep Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).⁵⁸ Sedangkan pendapatan yang diterjemahkan oleh kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.⁵⁹

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan bahwa pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat

⁵⁵ *Ibid*, hal. 127

⁵⁶ Makanan ringan yang berasal dari jagung yang digoreng.

⁵⁷ Pisang yang digoreng dengan dicampur gula.

⁵⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 185

⁵⁹ BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hal. 230

kebaikan dalam pengelolaannya. Hasil usaha yang baik akan memberikan hasil yang baik pula. Dan pada kalimat selanjutnya diterangkan bahwa dan janganlah kamu menafkahkan yang buruk sedangkan kamu sendiri tidak mau melihatnya. Pada penjelasan ini, Allah menekankan bahwa dalam bekerja harus mengedepankan yang baik-baik, termasuk pada pekerjaan bertani bagaimana keberlangsungan tanah itu agar bisa menjadi lahan produksi yang berlanjut tanpa merusaknya.

Allah menciptakan alam semesta ini dengan rapi dan sistematis dan manusia diberi tanggungjawab untuk memelihara dan memakmurkannya. Tiga konsep dasar islam (aqidah, syari'ah, ahlak) memberikan petunjuk jelas tentang pemeliharaan lingkungan.⁸⁶

Pendidikan lingkungan juga telah diajarkan oleh Rosulullah kepada para sahabatnya. Abu Darda' ra pernah menjelaskan bahwa ditempat belajar yang diasuh oleh Rosulullah telah diajarkan tentang pentingnya bercocok tanam dan menanam pepohonan serta pentingnya mengubah tanah tandus menjadi kebun yang subur. Perbuatan tersebut akan mendatangkan pahala yang besar disisi Allah SWT dan bekerja untuk memakmurkan bumi adalah termasuk ibadah kepada Allah SWT.⁸⁷ Sedangkan pada surat Ar-Ra'du ayat 4, Allah menerangkan bagaimana jenis tanah ini mempunyai keberagaman, dan perlu keberlangsungan alam (tanah).

⁸⁶ Marzuki, *Melestarikan Lingkungan Hidup dan Mensikapi Bencana Alam dalam Perspektif Islam*, hal:1 dikutip oleh Ulin Niam Masruri, *Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Sunnah, at-Taqaddum*, Volume 6, Nomor 2, Nopember 2014, hal. 412

⁸⁷ Yusuf Al-Qordlawi, *Fiqih Peradaban: Sunnah sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan*, Surabaya: Dunia Ilmu 1997, hal: 183 dikutip oleh Ulin Niam Masruri, *Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Sunnah, at-Taqaddum*, Volume 6, Nomor 2, Nopember 2014, hal. 413

Tabel. 2.3

Membedakan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dikaji

Aspek	Penelitian Terdahulu		Penelitian yang dikaji
Judul	Merubah Belunggu Sistem Pertanian Kimia Kepada Sistem Pertanian Ramah Lingkungan (Pengorganisasian untuk Penguatan Petani Akibat Melemahnya Ketahanan Pangan Melalui Sekolah Lapang Terpadu di Desa Polan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah)	Mengurai Ketergantungan Petani Sayur Terhadap Benih Pabrik (Pendampingan Petani Sayur Menuju Kemandirian Benih Sayur di Dusun Lengki Desa Suruh Kecamatan Banarandono Kabupaten Sidoarjo)	Pemberdayaan Petani Berbasis Kelompok Wanita Tani Dari Rendahnya Penghasilan Sektor Pertanian Akibat Penggunaan Pupuk Kimia dan Pestisida Kimia di Dusun Banaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek
Penulis	Muslim Afandi	Mardian	Yusuf Auliyak
Fokus	Pada ketahanan pangan masyarakat Polanharjo yang semakin melemah akibat dari sistem pertanian yang masih menggunakan bahan kimia.	Upaya pemberdayaan pada petani sayur di Desa Lengki yang tidak bisa keluar dari pembelian benih sayur dari pabrik	Upaya pemberdayaan petani Desa Depok dari rendahnya pendapatan sektor pertanian akibat pembelian pupuk kimia dan pestisida kimia
Tujuan	Untuk memberikan penguatan pada petani di Desa Polanharjo dari melemahnya ketahanan pangan mereka dan keberlanjutan pertanian mereka.	Membebaskan petani dari belunggu pembelian benih-benih sayuran dari pabrik	Meningkatkan pendapatan petani dari pembelian pupuk kimia dan pestisida kimia.
Metodologi	Metode: Riset aksi partisipatif (PAR) Teknik: Participatory Rural Apraisal (PRA)	Metode: Riset aksi partisipatif (PAR) Teknik: Participatory Rural Apraisal (PRA)	Metode: Riset aksi partisipatif (PAR) Teknik: Participatory Rural Apraisal (PRA)
Proses	- Melakukan riset bersama para petani dalam proses pengumpulan data. - Pengorganisasian masyarakat untuk	- Melakukan pengumpulan data, analisis data melalui FGD sebagai langkah	- Pengumpulan data, dan analisis data melalui FGD sebagai langkah mengetahui kondisi perekonomian petani.

	membentuk sekolah lapang petani terpadu - Membangun motor penggerak yaitu membentuk petani menjadi peneliti, sebagai upaya untuk membentuk <i>local leader</i>	menyadarkan petani - Melakukan uji coba pembuatan benih-benih sayuran sebagai langkah untuk menuju kemandirian. - Uji coba pembuatan pestisida alami sebagai pengganti penggunaan pestisida kimia.	- Pelatihan pembuatan pupuk organik dan pestisida nabati sebagai upaya untuk keluar dari ketergantungan. - Penguatan pada pengurus lembaga kelompok wanita tani, sebagai upaya untuk mengefektifkan lembaga kelompok tani - Pengadvokasian usulan para petani paa pemerintah Desa Depok sebagai langkah penguatan sektor pertanian.
Hasil	- Terbentuknya sekolah lapang petani terpadu, yang menghasilkan beberapa keterampilan petani: pembuatan pupuk organik dan pestisida nabati, menjadikan burung hantu albino sebagai pemberantas hama tikus, dan pengelolaan media tanah dengan benar. - Terbentuknya <i>local leader</i> dari kalangan petani yang mampu meneliti pertanian mereka, yang menghasilkan kesadaran para petani untuk kembali ke pertanian organik	- Para petani mampu mneghasilkan benih secara mandiri sehingga terbebas dari ketergantungan benih pabrik. - Para petani juga mampu membuat pesetisida nabati sebagai pengganti pestisida kimia.	- Keterampilan petani dalam pengelolaan potensi pupuk alami dan pestsida yang berdampak pada meningkatnya pendapatan para petani dari pembelian pupuk dan pestsida kimia. - Mulai efektifnya lembaga kelompok wanita tani dalam peran pemberdayaan para petani, seperti kegiatan pembuatan pupuk organik dan pestisida nabati yang digunakan pada sayuran. - Rencana penguatan pemerintah Desa Depok pada masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa relevansi antara penelitian satu dengan yang lain mempunyai perbedaan dalam segi tujuan. Jika melihat tujuan dari penelitian Muslim Afandi, dia lebih menekankan pada ketahanan pangan dan keberlanjutan pertanian di Desa Polanharjo. Hal ini disebabkan pertanian mereka adalah pertanian ditanah basah (sawah) yang mempunyai frekuensi lebih banyak dari pada pertanian di Desa Depok. Penelitian di Desa

